

MANAJEMEN MUTU TERPADU PADA SARANA PRASARANA PENDIDIKAN SEBAGAI BIDANG GARAP MANAJEMEN PENDIDIKAN

Mulyanto, Rejokirono, Luluk Fista Muliawati
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, SMK
Kesehatan Sadewa
mulyantose@gmail.com, rejokirono@ustjogja.ac.id,
lulukmuliawati65@guru.smk.belajar.id

ABSTRACT

Infrastructure is one of the supporting factors in integrated quality management. Stages and strategies are needed in managing infrastructure to fulfill integrated quality management. This research is Library Research in nature. The data collection technique was obtained from comparing the results of various studies conducted by researchers in the field of Integrated Quality Management as a field working on infrastructure management. The data analysis technique with data collection is to compare the results of studies conducted by researchers. The process of collecting article data via the open access Google Scholar website. The literature search process began with the main key phrase "integrated quality, infrastructure, educational facilities". The literature study uses 12 sources to describe various integrated quality management in the field of infrastructure development. There are five stage processes in infrastructure management, including: (1) A plan. (2) Procurement of infrastructure sourced from repairs, government funds, student guardians and foundations. (3) Inventory of infrastructure facilities (4) Maintenance of infrastructure facilities through daily maintenance involving children, class teachers and responsibility coordinators (5) Removal of infrastructure facilities activities. The infrastructure program has adequate infrastructure with continuous control and archiving so that the infrastructure remains in good condition and ready to use.

Keywords: Integrated Quality, Infrastructure, Educational Facilities

ABSTRAK

Sarana prasarana merupakan salah satu factor penunjang dalam manajemen mutu terpadu. Butuh tahapan dan strategi dalam pengelolaan sarana prasarana untuk memenuhi manajemen mutu terpadu. Penelitian ini bersifat *Libray Research*. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil mengkomparasikan hasil berbagai penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti bidang Manajemen Mutu Terpadu sebagai Bidang Garap Manajemen sarana prasarana. Teknik analisis data dengan pengumpulan data adalah mengkomparasikan hasil penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Proses pengumpulan data artikel melalui open access website Google Scholar. Proses pencarian literatur dimulai frasa kunci utama "mutu terpadu, sarana prasarana, fasilitas pendidikan". Studi literatur menggunakan 12 sumber untuk mendeskripsikan berbagai manajemen mutu terpadu pada bidang garap sarana prasarana. Terdapat lima proses tahapan dalam manajemen sarana prasarana, antara lain: (1) Sebuah Perencanaan. (2) Pengadaan sarana prasarana yang bersumber pada reparasi, dana pemerintah, wali murid, dan yayasan. (3) Penginventarisasi sarana prasarana (4) kegiatan Pemeliharaan sarana prasarana

melalui pemeliharaan sehari-hari dengan melibatkan anak, guru kelas serta koordinator tanggung jawab (5) kegiatan Penghapusan sarana prasarana. Program sarana prasarana, memiliki sarana prasarana yang memadai dengan terus dilakukan pengontrolan dan pengarsipan agar sarana prasarana tetap dalam kondisi baik dan siap pakai.

Kata Kunci : Mutu Terpadu, sarana prasana, fasilitas pendidikan

A. Pendahuluan

Perkembangan globalisasi saat ini tidak bisa dibendung lagi, dimana telah memasuki keseluruhan aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Dengan adanya perkembangan ini, menuntut setiap satuan pendidikan untuk tetap mempertahankan bahkan meningkatkan mutu satuan pendidikan. Orang tua, peserta didik, dan masyarakat pada umumnya sebagai pengguna jasa pendidikan, memberikan harapan yang besar terhadap dunia pendidikan yang bermutu. Berbagai macam upaya yang sedang, dan akan dilakukan oleh masing-masing satuan pendidikan dasar untuk memenuhi tuntutan dunia pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala sektor kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan melalui berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), atau mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Perbaikan dan perubahan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik dari sebelumnya (Nim et al., 2019)

Dunia pendidikan yang sekarang banyak muncul lembaga

pendidikan baik negeri maupun swasta, formal maupun non formal mempunyai visi dan misi demi tujuan pendidikan yang setinggi-tingginya. Dalam hal ini lembaga pendidikan seperti sekolah merupakan tempat yang paling strategis dalam rangka untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi sekolah sehingga upaya peningkatan kualitas pendidikan menjadi tidak optimal. Berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas tersebut, maka dibutuhkan adanya penerapan sebuah pendekatan manajemen mutu terpadu (MMT) atau yang biasa disebut dengan Total Quality Management (TQM). Di dalam konsep TQM ini mencakup tentang benchmarking, ulasan sekolah, jaminan dan kontrol kualitas.(Fitria, 2021)

Penerapan konsep TQM ini diharapkan upaya peningkatan kualitas pendidikan di setiap lembaga pendidikan dapat tercapai secara optimal. Pada sistem manajemen yang disebut Manajemen Mutu Terpadu (MMT) merupakan suatu program dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang. Sebelum hal itu tercapai, maka semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, mulai dari komite sekolah, kepala sekolah, kepala tata usaha, guru, siswa sampai dengan karyawan harus benar-benar mengerti hakekat dan tujuan pendidikan.

Manajemen mutu dalam dunia pendidikan dapat dipahami dalam pengertian “mengutamakan peserta didik” atau “program perbaikan sekolah” yang dapat dilakukan secara kreatif dan konstruktif. Dalam hal ini, mutu terpadu dapat mengubah kultur sekolah, sehingga peserta didik dan orang tua menjadi tertarik terhadap satuan pendidikan tersebut, dimana terus-menerus melakukan perubahan dalam perbaikan program-program. Dalam proses pendidikan yang bermutu sangat berperan penting berbagai input, misalnya bahan mengajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana dan prasarana, serta sumber daya lainnya (Zazin, 2017)

Dalam lembaga pendidikan salah satunya harus mempunyai sarana prasaran dalam kegiatan pendidikan. Hal ini selaras dengan ciri-ciri lembaga pendidikan yang salah satunya lembaga pendidikan mempunyai sarana prasarannya. Lembaga pendidikan dikatakan bermutu yang menjadi tolok ukur adalah bagian dari sarana prasarana. Sekolah yang tidak mempunyai bangunan kelas yang sesuai ukurannya, kamar mandi tidak sesuai rasio jumlah siswa wanita dan laki-laki, mempunyai ruang kepala sekolah pun menjadi suatu nilai dalam proses akreditasi sekolah.

Manajemen sarana prasarana adalah pengelolaan terhadap seluruh perangkat alat, bahan dan fasilitas lainnya yang digunakan dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar sehingga proses kegiatan belajar bisa berjalan dengan efektif (Gania, 2021)

Manajemen sarana prasarana yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan daya guna semua sumber daya yang ada di lingkungan lembaga pendidikan. Fungsi manajemen sarana dan prasarana

terdiri dari perencanaan, pengadaan, pengaturani, penggunaan harus dilaksanakan sebaik mungkin. Perencanaan sarana prasarana yang matang dapat meminimalisasi kemungkinannya terjadinya kesalahan (Hakim, 2016)

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research*

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian tanggal 1 sampai 29 November 2023 bertempat Kampus

Target/Subjek Penelitian

Tarjet penelitian tanggal 29 November 2023

Prosedur

Penelitian dengan mencari literatur jurnal penelitian, buku yang relevan dan media yang berkaitan dengan permasalahan di penelitian.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dari penelitian melalui jurnal kemudian dari masing-masing hasil penelitian dikomparasikan yang dilihat dari persamaan dan perbedaannya dari masing-masing hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

Dari berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan manajemen mutu terpadu bidang garap manajemen pendidikan sarana prasarana

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan yaitu suatu sistem yang paling mempengaruhi, bergantung, berkolaborasi, berkoordinasi dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama dalam menyelenggarakan proses pendidikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa sebagai tujuan utama lembaga pendidikan. Berhasil atau tidaknya

proses pendidikan, antara lain di pengaruhi oleh kemampuan manajemen, sarana dan prasarana yang memadai, sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas untuk menjalankan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan.

Dalam penelitian Rosnaeni yang berjudul “manajemen sarana dan prasarana pendidikan.” Salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan

umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan, seperti: Gedung, ruangan belajar/kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan fasilitas/prasarana adalah yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun/taman sekolah, jalan menuju ke sekolah.

Tabel Perbedaan Saran dan Prasarana

Sarana	Gedung, ruangan belajar/kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi
Prasarana	halaman, kebun/taman sekolah, jalan menuju ke sekolah.

Fasilitas pendidikan pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam empat kelompok yaitu tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah (site, building, equipment, and furniture). Agar semua fasilitas tersebut memberikan kontribusi yang berarti pada jalannya proses pendidikan, hendaknya dikelola dengan baik. Manajemen yang dimaksud meliputi: (1) Perencanaan, (2) Pengadaan, (3) Inventarisasi, (4) Penyimpanan, (5) Penataan, (6) Penggunaan, (7) Pemeliharaan, dan (8) Penghapusan. Salah satu kualitas lembaga pendidikan juga dapat dilihat dari lengkapnya sarana prasarana yang dimiliki lembaga pendidikan. Apabila sarana dan prasarana memadai maka outputnya juga akan bagus. Terbukti dengan adanya laboratorium di lembaga pendidikan membuat peserta didik mahir dalam mengetik, mengoperasikan computer, dsb. Sedangkan lembaga pendidikan yang belum memiliki fasilitas itu, mereka memiliki kemampuan yang kurang bahkan ada juga yang sama sekali tidak pernah mengenal komputer. Itu berarti sarana dan

prasarana mempengaruhi kualitas dan prestasi peserta didik. Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya baik oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Rosnaeni, 2019)

Salah satu kualitas lembaga pendidikan juga dapat dilihat dari lengkapnya sarana prasarana yang dimiliki. Apabila sarana dan prasarana memadai maka outputnya juga akan bagus. Terbukti dengan adanya laboratorium di lembaga pendidikan membuat peserta didik mahir dalam mengetik, mengoperasikan computer, dsb. Sedangkan lembaga pendidikan yang belum memiliki fasilitas itu, mereka memiliki kemampuan yang kurang bahkan ada juga yang sama sekali tidak pernah mengenal komputer. Itu berarti sarana dan prasarana mempengaruhi kualitas

dan prestasi peserta didik (Rosnaeni, 2019).

Menurut Subagio Atmodieirio (2000), pengelolaan (manajemen) perlengkapan meliputi fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi perencanaan dan penentuan kebutuhan Melalui rencana dan penentuan kebutuhan akan dihasilkan antara lain : rencana pembelian, rencana rehabilitas, rencana distribusi, rencana sewa, dan rencana pembuatan.
- b. Fungsi penganggaran Fungsi ini terdiri atas kegiatan-kegiatan dan usaha-usaha untuk merumuskan perincian penentuan kebutuhan dalam suatu skala standar, yaitu skala mata uang dan jumlah biaya dengan memperhatikan pengarahannya dan pembatasan yang berlaku. Anggaran sarana dan prasarana meliputi : anggaran pembelian, anggaran perbaikan dan pemeliharaan, anggaran penyimpanan dan penyaluran, anggaran penelitian, dan anggaran pengembangan barang.
- c. Fungsi pengadaan Pengadaan adalah kegiatan dan usaha untuk menambah dan memenuhi kebutuhan barang dan jasa berdasarkan peraturan yang berlaku dengan menciptakan sesuatu yang belum ada menjadi ada. Pengadaan dapat dilakukan dengan cara: pembelian, penyewaan, peminjaman, pemberian(hibah), penukaran, pembuatan, dan perbaikan.
- d. Fungsi penyimpanan Penyimpanan merupakan suatu kegiatan dan usaha melakukan pengurusan penyelenggaraan dan pengaturan barang persediaan didalam ruang penyimpanan. Fungsi penyimpanan meliputi penyipn ruang-ruang penyimpanan, tatalaksana

penyimpanan, tindakankeamanan dan keselamatan.

- e. Fungsi penyaluran Penyaluran merupakan kegiatan dan usaha untuk melakukan pengurusan, penyelenggaraan dan pengaturan pemindahan barang dari suatu tempat ketempat lain, yaitu dari tempat penyimpanan ke tempat pemakaian.
- f. Fungsi pemeliharaan Pemeliharaan adalah suatu proses kegiatan untuk mempertahankan kondisi teknis dan daya guna suatu alat produksi atau fasilitas kerja (sarana dan prasarana) dengan jalan merawatny, memperbaiki, merehabilitasi dan menyempurnakannya.
- g. Fungsi penghapusan Fungsi penghapusan adalah kegiatan dan usaha-usaha pembebasan barang dari pertanggung jawaban sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- h. Fungsi pengendalian Fungsi pengendalian adalah fungsi yang mengatur dan mengarahkan cara pelaksanaan dari suatu rencana, program, proyek dan kegiatan, baik dengan pengaturan dalam bentuk tatalaksana ataupun melalui tindakan turun tangan untuk memungkinkan optimasi dalam penyelenggaraan suatu rencana, program, proyek, dan kegiatan oleh unsur dan unit pelaksana.

Fasilitas atau benda-benda pendidikan dapat ditinjau dari fungsi, jenis atau sifatnya, yaitu:

Pertama, ditinjau dari fungsinya terhadap proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan ada yang berfungsi tidak langsung (kehadirannya tidak sangat menentukan dan ada yang berfungsi langsung (kehadirannya sangat menentukan) terhadap proses belajar mengajar. Prasarana pendidikan

berfungsi tidak langsung (kehadirannya tidak sangat menentukan), termasuk dalam prasarana pendidikan ini adalah tanah, halaman, pagar, tanaman, bangunan sekolah, jaringan jalan, air, listrik, telepon, serta perabot/mobiler. Sedangkan sarana pendidikan berfungsi langsung (kehadirannya sangat menentukan) terhadap proses belajar mengajar, seperti alat pelajaran, alat peraga, alat praktek dan media pendidikan.

Kedua, ditinjau dari jenisnya. Fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan fasilitas bukan fisik. Fasilitas fisik atau fasilitas material yaitu segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibendakan yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha, seperti kendaraan, mesin tulis, komputer, perabot, alat peraga, model, media, dan sebagainya. Fasilitas bukan fisik yakni sesuatu yang bukan benda mati, atau kurang dapat disebut benda atau dibendakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha seperti manusia, jasa, dan uang.

Ketiga, Ditinjau dari sifat barangnya. Sarana dan prasarana pendidikan dapat dibedakan menjadi barang bergerak dan barang tidak bergerak, yang kesemuanya dapat mendukung pelaksanaan tugas. Barang bergerak atau barang berpindah/dipindahkan dikelompokkan menjadi barang habis-pakai dan barang tak habis pakai.

a. Barang habis-pakai ialah barang yang susut volumenya pada waktu dipergunakan, dan dalam jangka waktu tertentu barang tersebut dapat susut terus sampai habis atau tidak berfungsi lagi, seperti kapur tulis, tinta, kertas, spidol, penghapus, sapu dan sebagainya.

b. Barang tak-habis-pakai ialah barang-barang yang dapat dipakai berulang kali serta tidak susut volumenya semasa digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama, tetapi tetap memerlukan perawatan agar selalu siap pakai untuk pelaksanaan tugas, seperti mesin tulis, komputer, mesin stensil, kendaraan, perabot, media pendidikan dan sebagainya. Sedangkan barang tidak bergerak ialah barang yang tidak berpindah-pindah letaknya atau tidak bisa dipindahkan, seperti tanah, bangunan/gedung, sumur, menara air, dan sebagainya.

Menurut Muhamad Suhardi dan Ahmad Muslim dalam jurnal Manajemen Mutu Terpadu di SMA Kota Mataram Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwa pada dasarnya upaya sekolah meningkatkan mutu dengan menerapkan konsep-konsep MMT adalah untuk menjawab kepuasan pelanggan sekolah, baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternal. Selain menyediakan kelengkapan-kelengkapan manajemen, guru/staf yang profesional, sekolah juga berupaya melengkapinya dengan berbagai fasilitas untuk mewujudkan pelayanan yang maksimal kepada pelanggan. Sesuai dengan pengamatan peneliti, fasilitas pendukung belajar mengajar disediakan sekolah secara lengkap dan moderen.

Dalam jurnal ilmiah Kusnendar 2018 yang berjudul Faktor-Faktor Pendorong Capaian Manajemen Mutu Terpadu Pada SMP Negeri 2 Sindang Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) Kabupaten Indramayu. Sarana dan prasarana sekolah adalah variabel yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan capaian mutu terpadu di sebuah

instansi pendidikan. Hal itu sendiri sesuai dengan statistik deskriptif terhadap indikator yang termasuk dalam variabel sarana dan prasarana sekolah. Adapun indikator yang termasuk disini antara lain; kondisi bangunan, ruang kelas, dan ruang praktikum yang baik, nyaman serta mendukung tercapainya kegiatan belajar yang baik. Tata letak ruang yang ideal dan menarik. Lingkungan belajar yang terorganisir dan pemberian fungsi yang merujuk pada kepentingan belajar mengajar

SMP Negeri 2 Sindang RSBI Kabupaten Indramayu sendiri telah memiliki banyak fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut antara lain, ruang multimedia, fasilitas olahraga, klinik, ruang seni dan lain-lain. Di samping memiliki fasilitas yang lengkap, fasilitas SMP Negeri 2 Sindang juga didirikan berdasarkan standar sarana dan prasarana Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional. (Kusnaendar, 2018).

Faktor-faktor yang berpengaruh sangat signifikan terhadap capaian manajemen mutu terpadu pada SMP Negeri 2 Sindang RSBI Kabupaten Indramayu adalah sarana dan prasarana sekolah, serta evaluasi berkelanjutan. Sedangkan faktor-faktor yang kurang signifikan berpengaruh adalah promosi sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, bahasa pengantar dan penguasaan teknologi, serta layanan bagi pelajar. Alasan faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap capaian manajemen mutu terpadu pada SMP Negeri 2 Sindang RSBI Kabupaten Indramayu, yaitu:

a. Sarana dan prasarana sekolah berpengaruh sangat signifikan karena sekolah memiliki dukungan yang sangat kuat dari masyarakat dalam hal ini orang tua siswa hingga alumni;

- b. Perbaikan berkelanjutan juga berpengaruh sangat signifikan karena sekolah selalu melakukan evaluasi dan tinjauan ulang terhadap setiap program sekolah secara berkelanjutan terutama berkaitan dengan upaya terhadap perbaikan sarana dan prasarana sekolah;
- c. Promosi sekolah kurang signifikan berpengaruh karena sekolah lebih menekankan pada perbaikan komponen-komponen internal sehingga sekolah sudah memiliki reputasi yang baik di mata masyarakat;
- d. Kepemimpinan kepala sekolah kurang signifikan berpengaruh karena kepala sekolah telah melaksanakan kepemimpinannya selama 6 tahun serta pada saat konsep manajemen mutu terpadu ini dilaksanakan, pendelegasian sudah dilakukan dengan baik. Dengan adanya kepemimpinan pada semua level dan terdapatnya tim kerja yang solid merupakan faktor yang menyebabkan kepemimpinan kepala sekolah tidak lagi memiliki pengaruh yang dominan terhadap capaian manajemen mutu terpadu;
- e. Bahasa pengantar dan penguasaan teknologi kurang signifikan berpengaruh. Kendalanya terletak pada rendahnya kemampuan guru dalam berbahasa inggris serta kemampuan dalam menggunakan sarana pembelajaran yang berbasis IT;
- f. Layanan bagi pelajar kurang signifikan berpengaruh karena sekolah hanya menerima siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik juga lebih cenderung hanya menerima pelajar dari orang tua yang memiliki latarbelakang ekonomi

mampu. Sekolah juga belum memfasilitasi sarana transportasi yang baik bagi para pelajar;

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya baik oleh guru maupun oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar

Menurut Khotimah Majidah dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta" terdapat lima proses tahapan dalam manajemen sarana prasarana di Paud Terpadu Mutiara kota Yogyakarta, antara lain: (1) Sebuah Perencanaan yaitu kegiatan menganalisis semua sarana prasarana pendidikan yang dibutuhkan. (2) Pengadaan sarana prasarana yang bersumber pada reparasi, dana pemerintah, wali murid, dan yayasan. (3) Penginventarisasi sarana prasarana yaitu pencatatan kode, jumlah, harga barang dan lain yang bertujuan untuk mengendalikan sarana prasarana di sekolah tersebut. (4) kegiatan Pemeliharaan sarana prasarana melalui pemeliharaan sehari-hari dengan melibatkan anak, guru kelas serta koordinator tanggung jawab yang meliputi buku-buku cerita, ruang kelas, alat permainan edukatif dan seluruh media yang terdapat di dalam kelas. Pada pemeliharaan berkala meliputi pemeliharaan gedung sekolah dan alat permainan edukatif outdoor dan indoor. (5) kegiatan Penghapusan sarana prasarana sebagai tahap yang terakhir yaitu dengan melakukan penghapusan atau mentiadakan terhadap sarana prasarana yang telah rusak atau

hilang, sehingga dari penjelasan diatas menjadikan mutu pembelajaran akan berkembang sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku dan dengan memilih media yang sesuai dengan kebutuhan anak (Majidah Khotimatul S, 2019)

Penelitian Amalia Nora 2020 dengan judul "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Peningkatan Mutu di Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah" mendapatkan hasil bahwasanya yang dilakukan dalam perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu di Dayah Terpadu Bustanul Arifin terdapat beberapa langkah yang dilakukan pihak Dayah, diantaranya yaitu: (1) menganalisis kebutuhan Dayah dengan banyak bermusyawarah bersama guru-guru yang ada di Dayah agar sarana dan prasarana tersebut berguna dan bermanfaat untuk dayah dalam meningkatkan mutu dayah tersebut. (2) mengidentifikasi kebutuhan Dayah baik melalui pengontrolan secara langsung maupun melalui masukan-masukan serta laporan yang diterima dari staf-staf, guru-guru, dan santri. Kemudian (3) melakukan klasifikasi sarana dan prasarana kedalam kelompok prioritas pengadaan sarana dan prasarana. Temuan di atas sesuai dengan teori Barnawi dan M. Arifin dalam bukunya

Perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan di Dayah Terpadu Bustanul Arifin ini dilakukan dengan 3 tahap yang mana didasarkan dengan teori yaitu: 1) menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana, 2) mengidentifikasi sarana dan prasarana, serta 3) mengklasifikasi sarana dan prasarana berdasarkan skala prioritas. Tahapan tersebut dilakukan di Dayah agar perencanaan sarana dan prasarana yang akan diadakan dapat berguna

dan bermanfaat dalam proses peningkatan mutu di Dayah tersebut.



Gambar 1 Siklus Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Penyajian Dayah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Dayah Terpadu Bustanul Arifin sebagaimana tahapan ini meliputi: (1) perencanaan (2) pengadaan (3) penggunaan (4) dan pemeliharaan. Maka dalam pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana di Dayah ini akan dibahas mengenai: 1) pelaksanaan perencanaan sarana dan prasarana, 2) pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana, 3) penggunaan sarana dan prasarana, serta 4) pemeliharaan sarana dan prasarana. Berikut pemaparan pembahasan penelitian pengelolaan sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu di Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah.(Amalia, 2020)

Pengelolaan sarana dan prasarana agar mutu sekolah meningkat diantaranya (1) Perencanaan sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu: a. Musyawarah dengan dengan staf dan guru, b. melakukan identifikasi c. Melakukan analisis kebutuhan (2) Pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu: a. Perencanaan sarana dan prasarana di dayah dengan merealisasikan

perencanaan yang telah disepakati berdasarkan analisis kebutuhan dan hasil musyawarah; b. Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara pembelian, menyewa, hibah, pengajuan proposal, dan membuat sendiri sarana dan prasarana yang dibutuhkan; c. Penggunaan sarana dan prasarana digunakan oleh semua warga Dayah, penggunaan juga diawasi secara efektif oleh pihak Dayah dan dengan mengadakan tata tertib penggunaan sarana dan prasarana, serta penugasan personil untuk memegang kendali sarana dan prasarana sesuai keahliannya; d. Pemeliharaan sarana dan prasarana Dayah menjadi tanggung jawab semua warga Dayah, melakukan pengecekan rutin dan membuat buku inventaris sarana dan prasarana. (3) kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana: a. dana, b. kurangnya kesadaran warga Dayah dalam penggunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada secara tertib, c. SDM yang kurang menguasai penggunaan sarana atau media yang tersedia, d. sarana dan prasarana kurang memadai sepenuhnya di tinjau dari

penggunaannya yang harus bergantian (Amalia, 2020)

Lembaga pendidikan salah satunya Pondok Pesantren Ulumul Qur'an sudah mengoptimalkan terkait manajemen sarana prasarana dalam upaya meningkatkan perilaku personal hygiene kepada santri-santrinya (Subiyantoro, n.d.). Realita dilapangan bahwa banyak santri yang mengalami penyakit akibat kurang kebersihan diri, yang kurangnya kebersihan diri. Peneliti menganalisis implementasi manajemen mutu terpadu dalam sistem manajemen sarana prasarana di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Wonsosobo

Manajemen sarana dan prasarana yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan daya guna segenap sumber daya yang ada di lingkungan sekolah. Fungsi manajemen sarana dan prasarana terdiri dari perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan harus dilaksanakan sebaik mungkin. Perencanaan sarpras yang matang dapat meminimalisasi kemungkinan terjadi kesalahan. Pengadaan merupakan kegiatan menyediakan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan. Proses pengaturan sarana dan prasarana yang terdiri dari kegiatan inventarisasi, penyimpanan dan pemeliharaan. Penggunaan sarana dan prasarana sekolah dapat dilakukan dengan menyusun jadwal penggunaan sarana dan prasana yang baik. Penghapusan yang merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menghilangkan sarana dan prasarana (Hakim, 2016)

Kegiatan pembelajaran memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu sekolah. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini terkait dengan banyak hal, diantaranya ketersediaan sumber daya manusia yang memadai, sarana pembelajaran, dan waktu pelaksanaan kegiatan belajar.

Sekolah meningkatkan manajemen mutu terutama dalam hal sarana prasarana sehingga terwujudnya kepuasan pelanggan terutama peserta didik Dampak penerapan Manajemen Mutu Terpadu di SD Budi Mulia Dua Sedayu adalah meningkatnya prestasi sekolah maupun siswa dan kinerja guru sehingga meningkatkan kepuasan orang tua siswa. Dampak lainnya adalah peningkatan biaya yang dibutuhkan untuk melakukan perbaikan sarana dan prasarana maupun pelatihan bagi guru dan karyawan, sehingga menyebabkan turunnya minat orang tua untuk mendaftar di sekolah ini. Hal ini dikarenakan lingkungan sosial masyarakat sekitar sekolah adalah ekonomi menengah ke bawah (Husna, 2014)

Cara mempertahankan dampak positif dari penerapan Manajemen Mutu Terpadu di SD Budi Mulia Dua Sedayu yaitu dengan melakukan pengendalian terhadap mutu sekolah. Hal ini dilakukan melibatkan secara *internal* (Kepala Sekolah, guru, dan karyawan) dan secara *eksternal* (yayasan dan dinas pendidikan melalui akreditasi). Untuk mengurangi biaya sekolah yang dibebankan kepada orang tua, sekolah melakukan pengembangan wirausaha yang berupa pengolahan sampah organik, perkebunan buah dan sayur, serta budi daya perikanan.

Berdasarkan penjelasan tentang faktor-faktor pendukung keberhasilan manajemen mutu di sekolah khususnya di SD Negeri Matungkas, terdapat beberapa hal yang akan didapatkan salah satunya manajemen sarana prasarana direncanakan dan pengadaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan program yang sudah disusun. Sejauh ini kebutuhan sekolah cukup dan dapat direalisasikan sesuai

kebutuhan. Keenam, manajemen mutu hubungan masyarakat. kerjasama dengan masyarakat sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah karena siswa didapat dari kontribusi masyarakat. Masyarakat memberi apresiasi terhadap sekolah begitu juga sebaliknya, sekolah tetap mempertahankan mutu dengan baik. Ketujuh, manajemen mutu layanan khusus seperti ketersediaan sarana penunjang lain yang berkaitan dengan pelaksanaan sekolah. Sarana tersebut seperti perpustakaan, kantin, lapangan olahraga, tersedia di SD Negeri Matungkas (Rawis et al., 2021)

Standar sarana dan prasarana adalah SNP yang terkait langsung atau tidak langsung dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi; Standar pengelolaan adalah SNP yang terkait langsung atau tidak langsung dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan atau penyediaan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/ kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan; Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasional satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun; dan Standar penilaian pendidikan adalah SNP yang terkait langsung atau tidak langsung dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik (Handoko, 2020)

Sarana prasarana yang lengkap dapat direncanakan bersama sesuai

dengan anggaran atau faktor keuangan. Manajemen mutu sarana prasarana dapat berupa kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, perawatan, penyimpanan, inventaris dan penghapusan serta penataan. Manajemen mutu hubungan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah. Masyarakat memegang peran penting keberlangsungan pendidikan yang ada di sekolah. Dukungan masyarakat akan memberi dampak psikososial terhadap sekolah, maka sekolah dan pihak masyarakat perlu bekerjasama mempertahankan kualitas sekolah. Sedangkan manajemen mutu layanan khusus lebih pada faktor pendukung sarana prasarana seperti layanan perpustakaan, kesehatan, UKS, keamanan dan bimbingan konseling. (Rawis et al., 2021)

Program sarana prasarana, memiliki sarana prasarana yang memadai dengan terus dilakukan pengontrolan dan pengarsipan agar sarana prasarana tetap dalam kondisi baik dan siap pakai. Dari semua upaya yang dilakukan, dapat mempermudah MI Terpadu Ar-Rifki Cileunyi Bandung dalam meningkatkan mutu Pendidikan (Gania, 2021)

D. Kesimpulan

Salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan. Fasilitas pendidikan pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam empat kelompok yaitu tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah (*site, building, equipment, and furniture*). sarana dan prasarana mempengaruhi kualitas dan prestasi peserta didik. Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan

hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya baik oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Terdapat lima proses tahapan dalam manajemen sarana prasarana, antara lain: (1) Sebuah Perencanaan yaitu kegiatan menganalisis semua sarana prasarana pendidikan yang dibutuhkan. (2) Pengadaan sarana prasarana yang bersumber pada reparasi, dana pemerintah, wali murid, dan yayasan. (3) Penginventarisasi sarana prasarana yaitu pencatatan kode, jumlah, harga barang dan lain yang bertujuan untuk mengendalikan sarana prasarana di sekolah tersebut. (4) kegiatan Pemeliharaan sarana prasarana melalui pemeliharaan sehari-hari dengan melibatkan anak, guru kelas serta koordinator tanggung jawab yang meliputi buku-buku cerita, ruang kelas, alat permainan edukatif dan seluruh media yang terdapat di dalam kelas. Pada pemeliharaan berkala meliputi pemeliharaan gedung sekolah dan alat permainan edukatif outdoor dan indoor. (5) kegiatan Penghapusan sarana prasarana sebagai tahap yang terakhir yaitu dengan melakukan penghapusan atau mentiadakan terhadap sarana prasarana yang telah rusak atau hilang, sehingga dari penjelasan diatas menjadikan mutu pembelajaran akan berkembang sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku dan dengan memilih media yang sesuai dengan kebutuhan anak. Program sarana prasarana, memiliki sarana prasarana yang memadai dengan terus dilakukan pengontrolan dan pengarsipan agar sarana prasarana

tetap dalam kondisi baik dan siap pakai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. (2020). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Peningkatan Mutu di Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah* (Nomor July).
- Abdulah, Ridwan, Sani et.al., 2015, *Penjaminan Mutu Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Akbar, Mizan, 2016, *Pengelolaan Total Quality Manajemen (TQM) di Pesantren Darul 'Ulum Banda Aceh*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry.
- Azis, A. 2015. Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Islam*, Vol. 10. Dari http://ejournal.kopertais4.or.id/ta_palkuda/index.php/pwahana/article/download/2668/1972/
- Barnawi dan M, Arifin, 2014, *Manajemen sarana dan Prasarana Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chairunnisa, Connie, 2016, *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Fitria, Y. L. (2021). Peningkatan Mutu Sarana Dan Prasarana Sekolah Melalui Konsep Trilogi Juran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(01), 6–9. <https://doi.org/10.21009/jmp.v12i01.11096>
- Gania, H. dkk. (2021). *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 6(1), 87–94.
- Hakim, L. (2016). Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Alam. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 1(1), 60–66. <https://doi.org/10.17977/um025v1i12016p060>
- Handoko, M. D. (2020). *Manajemen*

- Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional. *Dewantara*, IX(1), 35–52.
<http://ejournal.iqrometro.co.id/index.php/pendidikan/article/download/125/105>
- Husna, A. (2014). Penerapan Manajemen Mutu Terpadu dan Dampaknya di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan UNY*, 7(1), 123818.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/download/3107/4095>
- Kusnaendar, D. (2018). Faktor-Faktor Pendorong Capaian Manajemen Mutu Terpadu Pada Smp Negeri 2 Sindang Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (Rsbi) Kabupaten Indramayu. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(2), 1–15.
- Majidah Khotimatul S. (2019). Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Paud Terpadu Mutiara Yogyakarta. *Waladuna*, 2(2), 88–101.
- Nim, M., Ditulis, T., Persyaratan, M. S., & Pendidikan, G. M. (2019). *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di SMK Al Hikmah 2 Sirampong Brebes*.
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*.
[https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)
- Rawis, C., Katuuk, D. A., Rotty, V. N. J., & Lengkong, J. S. J. (2021). Penerapan Manajemen Mutu Terpadu dan Dampaknya di Sekolah Dasar Negeri Matungkas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 79.
<https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1.112131>
- Rosnaeni. (2019). Manajemen Sarana Prasarana. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(1), 32–43.
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5645>
- Satori, D. 2016. Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Subiyantoro, T. (n.d.). *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Sistem Manajemen Sarana Prasarana di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Wonosobo*. 7(1), 97–107.
- Zazin, N. (2017). *Gerakan menata mutu pendidikan: Teori dan aplikasi*. Ar-Ruzz Media.